

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Rahardjo, 2017) studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Rahardjo, 2017) menuliskan bahwa biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengolahan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Rekam Medis Puskesmas Arjowinangun. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2023.

3.3 Fokus Studi

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah (Moleong, 2018). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, fasilitas ruang penyimpanan,

keamanan ruang penyimpanan, dan sumber daya manusia di Puskesmas Arjowinangun.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Informan/subjek penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperbanyak jumlah subjek apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam. Subjek penelitian ini yaitu petugas rekam medis Puskesmas Arjowinangun yang berjumlah 2 orang petugas rekam medis.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut (Notoatmodjo, 2012) yang dikutip oleh (Nurbaya et al, 2020). Variable penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep tertentu. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah sistem penyimpanan rekam medis.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur |
|--------------------|---|-----------------------|
| Sistem Penyimpanan | Sistem penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan rekam | Pedoman wawancara dan |

| | | |
|-----------------------------|--|--|
| | medis bertujuan untuk melindungi dari kerusakan fisik dan isi dokumen rekam medis. | <i>checklist</i> observasi |
| Sistem Penjajaran | Sistem penjajaran merupakan tata cara penyimpanan dokumen rekam medis dengan cara menjajarkan dokumen. | Pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi |
| Sistem Penomoran | Sistem penomoran merupakan suatu kegiatan memberi nomor pada setiap dokumen rekam medis yang merupakan bagian dari identitas pasien. | Pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi |
| Keamanan Ruang | Keamanan ruangan merupakan kondisi ruangan yang harus terjaga dari segala aspek untuk menunjang kerahasiaan dokumen rekam medis. | Pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi |
| Fasilitas Ruang Penyimpanan | Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dibutuhkan dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyelenggaraan sistem penyimpanan rekam medis. | Pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi |

3.6 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2012) yang dikutip oleh (Syahputra & Safitri, 2019) Instrumen penelitian merupakan sekumpulan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumennya terdiri dari:

1. Alat tulis, digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian untuk mencatat hasil penelitian.
2. Pedoman wawancara, diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi dari informan tentang hal-hal apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Pedoman lembar observasi, merupakan sebuah lembar yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung dari peneliti terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem penyimpanan rekam medis.
4. Kamera dan alat rekam suara digunakan sebagai alat penunjang dokumentasi pada kegiatan wawancara dan observasi.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

a) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung didapatkan dari sumber datanya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Arjowinangun dan hasil observasi sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari referensi penelitian terdahulu yang membahas tentang sistem penyimpanan rekam medis.

b) Sumber Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber datanya melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan pada petugas rekam medis di Puskesmas Arjowinangun. Data diperoleh dari informan yang terdiri dari 2 petugas rekam medis.

c) Cara Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan observasi yaitu untuk mencatat keadaan yang berkaitan dengan tujuan pelaksanaan penelitian, Pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melakukan deskripsi terhadap hasil eksplorasi pada sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun, Pedoman observasi terlampir pada lampiran 8. Hasil observasi dapat berupa urain, gambar, foto, dan data lain yang dihasilkan dari observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mendasarkan pada pengetahuan dan keyakinan perorangan. Pada penelitian ini metode yang digunakan

yaitu wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada petugas rekam medis. Setiap informan diberikan pertanyaan sesuai dengan panduan yang sudah disusun. Pedoman wawancara terlampir pada lampiran 7. Sebelum pelaksanaan wawancara, informan akan diberikan lembaran berupa persetujuan menjadi informan terlampir pada lampiran 5.

3. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati dan mengambil foto maupun video terkait proses pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Arjowinangun. Adapun lembar perizinan dokumentasi pada lampiran 6.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada kegiatan penelitian, sebelum melaksanakan analisis data perlu dilakukan tahap pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data pada penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang sudah terkumpul untuk selanjutnya dilakukan kegiatan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskriptif dari data yang ada untuk selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik, jaringan maupun bagan sebagai tempat penyajian informasi yang diperoleh saat penelitian.

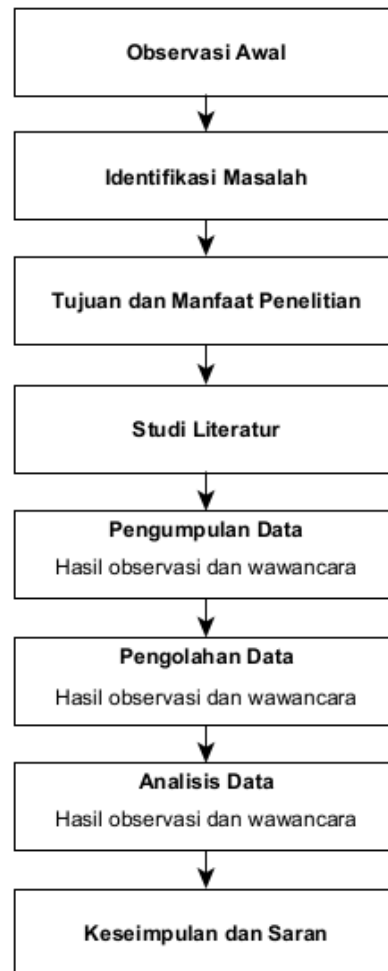
3. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keberkaitan, dan data dukung lainnya. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi data dengan memastikan bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan akurat.

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokan data dengan mempelajari dan memilah data yang terkumpul untuk mencari data penting yang harus dipelajari. Data yang terkumpul akan disusun dan dikaji dengan metode deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.9 Tahapan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai alur yang digambarkan dalam *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahap Penelitian

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pertimbangan rasional mengenai kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti terhadap penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki kekuatan moral dan dapat dipertanggung jawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum (Kemenkes RI, 2016). Etika penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Dalam prinsip ini peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak dari subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang terbuka berhubungan dengan alur penelitian serta kebebasan berkehendak, menentukan pilihan, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dan juga bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri dalam kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti juga perlu menyiapkan *informed consent*.

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum pelaksanaan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang menyatakan ketersediaan menjadi subjek penelitian.

2. Prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Semua informasi yang diberikan oleh subjek penelitian akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini nama subjek penelitian akan diinisialkan dengan nama subjek penelitian 1 menjadi informan 1, nama subjek penelitian 2 menjadi informan 2 dan seterusnya.

3. Prinsip berbuat baik dan tidak merugikan (*beneficence and non-maleficence*)

Dalam prinsip ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan semaksimal mungkin bagi subjek penelitian serta dapat

digeneralisasikan ditingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

4. Prinsip keadilan (*justice*)

Dalam prinsip ini peneliti harus memperlakukan semua subjek penelitian sama dengan moral yang benar dan layak agar memperoleh haknya. Prinsip keadilan menyangkut keadilan yang merata dengan melakukan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dalam penelitian serta setiap subjek penelitian akan mendapatkan pertanyaan yang sama.